

BAB. I

PENDAHULUAN

Dengan semakin dekatnya saat saat tinggal landas pembangunan di Indonesia khususnya di Jawa Tengah, maka diperlukan bermacam macam data statistik yang dapat digunakan sebagai bahan analisa untuk menentukan dan mengarahkan sasaran pembangunan agar dapat mencapai sasaran yang lebih tepat.

Adapun arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik secara mantap dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin, maka perlu sekali disajikan statistik pendapatan regional secara berkala yang dapat digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional.

Untuk mengetahui perbandingan perkembangan arah dari pembangunan ekonomi dalam waktu yang berlainan diperlukan angka indek dari perkembangannya.

Perhitungan angka indek dapat dilakukan dengan dua macam cara yaitu dengan cara tak tertimbang dan dengan cara tertimbang.

Didalam skripsi ini penulis hanya membahas mengenai penghitungan angka indek dengan metode agregatif untuk cara tertimbang dan tak tertimbang.

Sebab dalam penelitian ini pendapatan regional terdiri dari beberapa sektor sehingga penghitungannya lebih tepat jika menggunakan metode agregatif baik secara tak tertimbang maupun tertimbang.

Pembahasan mengenai angka indek dengan metode agregatif secara tak tertimbang dan tertimbang terdapat dalam bab. III sedangkan penghitungan dan penggunaan rumus rumusnya terdapat dalam bab. IV.

Data yang digunakan adalah data pendapatan regional Propinsi Jawa Tengah tahun 1976 - 1983.

Untuk mengetahui hubungan antara pendapatan regional dengan masing-masing sektor diperlukan analisa regresi. Dalam skripsi ini penulis hanya membahas hubungan sektor-sektor yang angka indeksinya mempunyai peranan penting dalam pendapatan regional yaitu sektor listrik, gas dan air minum setor bangunan dan sektor bank dan lembaga keuangan lainnya. Pembahasan mengenai regresi linier terdapat dalam bab. III, sedangkan penghitungan dan penggunaan rumus rumusnya terdapat dalam bab. IV.

Untuk mempermudah pembahasan selanjutnya diperlukan beberapa teori pendukung yang terdapat dalam bab. II. Bab. II ini membahas tentang konsep dan defenisi-defenisi pokok pendapatan regional.

Sebagai penutup diberikan beberapa kesimpulan dan saran-saran yang diuraikan dalam bab. V.

I.1. TUJUAN PENELITIAN.

- a. Untuk melihat perkembangan pendapatan masyarakat Jawa Tengah dari tahun ke tahun hanya beberapa tahun secara series.
- b. Untuk menganalisa pendapatan masyarakat Jawa Tengah yang telah lampau yang dapat dipergunakan untuk meramal pendapatan yang akan datang.

I.2. KLASIFIKASI VARIABEL.

Yang dimaksud variabel disini adalah semua faktor yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian ini

Angka indek terdiri dari dua variabel yaitu :

- a. Variabel tahun tertentu.

Yaitu variabel yang hendak diperbandingkan.

b. Variabel tahun dasar.

Yaitu variabel yang dipergunakan sebagai dasar perbandingan.

Dalam pemilihan tahun dasar terdapat tiga ketentuan yaitu :

- a. Sebagai tahun dasar hendaknya dipilih tahun dimana keadaan perekonomian relatif stabil.
- b. Tahun dasar sebagai perbandingan kiranya tidak terlalu jauh dari tahun yang akan diperbandingkan sebab kemungkinan barang atau harga yang akan diperbandingkan mengalami perubahan bentuk dan sifat.
- c. Tahun dasar sebagai titik tolak dari peristiwa penting.

Misalnya tahun 1966 dapat dipakai sebagai tahun dasar karena tahun ini dianggap sebagai permulaan orde baru dimana kebijaksanaan pemerintah dalam perencanaan pembangunan dimulai.

Regresi linier terdiri dari dua variabel yaitu :

- a. Variabel bebas adalah variabel yang mudah didapat atau tersedia dan dinyatakan dengan X_1, X_2, \dots, X_p
- b. Variabel tak bebas adalah variabel yang sulit didapat atau tersedia dan dinyatakan dengan Y .

I.3. METODOLOGI PENELITIAN.

Didalam penelitian ini data yang dipergunakan

adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dan survei khusus.

Untuk data sekunder ini diperoleh dari Kantor Statistik dan dinas atau instansi lain baik pemerintah maupun swasta. Sedangkan data yang belum ada diambil dari data survei khusus pendapatan regional yang disingkat SKPR yang dilakukan dan diadakan oleh Kantor Statistik.

Data pendapatan regional ini hasil pengumpulan dari 35 Kabupaten/Kotamadya di Jawa Tengah yang dilakukan oleh Kantor Statistik Propinsi Jawa Tengah.

Pendapatan regional diperoleh dari produk domestik regional bruto atas dasar harga pasar dikurangi penyusutan dan pajak tidak langsung.

Produk domestik regional bruto ditunjang oleh sebelas sektor ekonomi yaitu :

A. Sektor pertanian.

Yang dicakup dalam sektor ini adalah segala penguasaan dan pemanfaatan benda benda biologis yang didapat dari alam untuk memenuhi kebutuhan hidup baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk pihak lain.

Sektor pertanian diperinci menjadi tujuh sub sektor yaitu :

1. Tanaman bahan makanan.

Adalah penguasaan tanah untuk menghasilkan segala jenis tanaman yang digunakan untuk keperluan bahan makanan.

Jenis-jenis produksi yang dihasilkan dalam sub sektor ini bersama dengan wujud produksi dan produksi ikutannya sebagai berikut :

No.	Jenis Komoditi	Wujud Produksi	Produksi Ikutan
1.	Padi	gabah kering giling.	jerami, gagang padi, padi muda.
2.	Jagung	pipilan kering	batang, daun, jonggol, jagung muda, kelobot.
3.	Ketela pohon	umbi segar	batang, daun.
4.	Ketela rambat	umbi segar	daun.
5.	Kentang & umbi um- bian lainnya.	umbi segar	daun.
6.	Kacang kacangan, ka- cang tanah, kedele, kacang hijau dan lainnya.	biji	kulit kacang, ba- tang.
7.	Biji bijian lain- nya, gandum, sorghum, bulgur, malt, kenary	biji	kulit biji biji lainnya.
8.	Sayur sayuran, ba- yam, kangkung, tomat, cabe, dan sayur la- innya.	daun segar	-
9.	Buah buahan, pepaya, pisang, jambu, mang- ga, buah buahan la- innya.	buah segar	daun, pelepah.
10.	Sagu	tepung sagu	daun pelepah.
11.	Tanaman bahan maka- nan lainnya.	-	-

2. Tanaman Perkebunan Rakyat.

Adalah pengusahaan segala jenis tanaman perkebunan yang dilakukan oleh rakyat dimana luas garapannya kurang dari 25 hektar.

Jenis komoditi, wujud produksi dan produksi ikutannya sebagai berikut :

No.	Jenis komoditi	Wujud produksi	Produksi ikutan
1.	Karet	cairan lateks	lumb, bibit.
2.	Tebu	batang	daun, bibit.
3.	Kelapa	buah berkulit	daun, lidi, nira, pelepah daun, bibit.
4.	Tanaman serat, kapok dan kapas.	serat bersih	biji kapok, kapas, bibit.
5.	Tembakau	daun hijau	biji.
6.	Kopi kering tidak berkulit.	biji kering tidak berkulit	daun, bibit.
7.	Teh	daun hijau, kering.	bibit.
8.	Cengkeh	bunga kering	gagang kering, bibit.
9.	Rempah rempah lainnya, pala, coklat, kemiri, pinang.	biji, kulit, kayu dan lainnya	bibit.
10.	Tanaman perkebunan lainnya, kemukus, gambir, bunga-bunga tanaman hias, jarak, rumput, bahan jamu lainnya.	getah, kembang segar, biji, rumput dan lainnya	bibit.

3. Tanaman Perkebunan Besar.

Adalah pengusahaan segala jenis tanaman perkebunan yang dilakukan oleh perusahaan perkebunan dan oleh rakyat yang luas garapannya lebih atau sama dengan 25 hektar.

Jenis komoditi, wujud produksi dan produksi ikutannya sebagai berikut :

No.	Jenis komoditi	Wujud produksi	Produksi ikutan
1.	Karet	cairan lateks	lumb, bibit.
2.	Tebu	batang	Daun, bibit.
3.	Kelapa	buah berkulit	daun, lidi, nira, pelepah, bibit.
4.	Tanaman serat, kapok kapas, rosella, rami.	serat bersih	biji, kapok, kapas, bibit.
5.	Teh	daun hijau kering.	bibit.
6.	Kopi	Biji kering tidak berkulit	bibit.
7.	Tembakau	daun hijau	biji.
8.	Coklat	biji kering	bibit.
9.	Kina	kulit kina	bibit.
10.	Kelapa sawit	minyak dan biji sawit.	daun, bibit.

Sumber data : Dinas Perkebunan Propinsi Jawa Tengah.

4. Peternakan.

Adalah kegiatan pemeliharaan segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan dikembangkan, dipotong dan diambil hasil hasilnya.

Jenis ternak, wujud produksi dan produksi ikutannya adalah sebagai berikut :

No.	Jenis komoditi	Wujud produksi	Produksi ikutan
1.	Ternak besar, sapi, kerbau, kuda & lembu.	anak ternak, per tambahan berat.	pupuk kandang.
2.	Ternak sedang, babi, kambing, domba.	anak ternak, per tambahan berat.	pupuk kandang.
3.	Unggas, ayam, itik, itik manila, angsa	Anak unggas, per tambahan berat.	bulu, pupuk kandang.
4.	Hasil ternak : susu sapi, kambing dllnya.	susu segar.	-
5.	Hasil unggas : telur ayam, itik, itik manila, dllnya	telur	-
6.	Ternak dan unggas lainnya : buaya, penyeliharaan, ulat sutra, tawon, dllnya.	anak ternak, per tambahan berat, telur kokon, madu dan lain lainnya.	-

Sumber data : Dinas Peternakan Propinsi Jawa Tengah.

5. Kehutanan.

Adalah kegiatan yang dilakukan terutama di areal hutan yang meliputi penebangan kayu, pengambilan hasil hutan dan perburuan binatang liar.

Jenis komoditi, wujud produksi dan produksi ikutan sebagai berikut :

No.	Jenis komoditi	Wujud produksi	Produksi ikutan
1.	Penebangan kayu : rimba, pertukangan, kayu tanaman keras, kayu bakar, dllnya.	Kayu log, kayu bakar.	-
2.	Pengambilan hasil hutan : rotan, damar, kemenyan, jelatang, alang alang, arang, dll.	rotan, getah, dll.	-
3.	Penghijauan dan penanaman daerah hutan.	bibit (tana - man muda).	-
4.	Perburuan : buaya, ular, harimau, burung burung liar, penyu, dll.	binatang hidup atau mati, daging.	sarang burung, kulit, tanduk, telur, dll.

Sumber data : Dinas Kehutanan Propinsi Jawa Tengah.

6. Perikanan.

Adalah semua pengusaha perikanan yang meliputi pemeliharaan dan penangkapan semua jenis binatang air dan hasil hasil lainnya yang ditangkap dan diambil di air tawar dan asin.

Jenis komoditi, wujud produksi dan produksi ikutannya adalah sebagai berikut :

No.	Jenis komoditi	Wujud produksi	Produksi ikutan
1.	Perikanan darat : ikan mas, mujair, bandeng, lele, sepat, , dll.	ikan segar	telur ikan.
2.	Perikanan laut : i kan layang, tongkol , lemuru, paus, layur , terbang, kakap, cu- cut, teri, udang, i - kan hias, dll.	ikan segar	telur ikan, si - rip ikan.
3.	Binatang air asin dan air tawar : ke rang, siput, kepi- ting, penyu, kodok, belut, teripang, dll	binatang segar	-
4.	Hasil hasil perika nan darat dan laut lainnya : ubur u - bur, mutiara, bunga karang, rumput laut , dll.	-	-

Sumber data : Dinas Perikanan Propinsi Jawa Tengah.

7. Jasa Pertanian.

Adalah jasa jasa yang khusus diberikan untuk menunjang kegiatan kegiatan ekonomi pertani-
an.

Kegiatan ini dianggap kegiatan terpisah dari

sub sektor sub sektor yang lain apabila pe-

ngelola dan resiko dari kegiatan ini dilaku-

kan secara tersendiri.

Kegiatan kegiatan jasa pertanian antara lain

:

- a. Kontrak memanen hasil pertanian.
- b. Membungkus dan mengepak barang pertanian oleh pihak lain.
- c. Penyewaan alat alat pertanian.
- d. Penyewaan ternak untuk membajak.
- e. Persiapan dan pelaksanaan pelelangan.
- f. Pengupasan, pengeringan hasil pertanian.
- g. Penyemprotan hama oleh pihak lain.
- h. Pembibitan dan penyebaran bibit oleh pihak lain.

B. Sektor pertambangan dan penggalian.

Adalah kegiatan penggalian, pemboran, penyaringan, pencucian dan pengambilan segala macam pemanfaatan yang terdapat di alam baik benda padat, cair maupun gas.

Yang termasuk dalam pertambangan antara lain :

Batu bara, pasir, bijih timah, bijih nikel, bijih bauksit, bijih tembaga, bijih emas dan perak, bijih mangan, minyak mentah dan gas bumi.

Yang termasuk dalam penggalian antara lain :

Batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmen, pasir bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat dsb.

Sumber data : Kanwil Departemen Pertambangan, Dinas Perindustrian dan Perusahaan yang bersangkutan.

C. Sektor Industri.

Adalah kegiatan untuk merubah secara mekanis dan kimiawi dari bahan organik atau anorganik menjadi produk baru yang lebih tinggi mutunya.

Sumber data : Dinas Perindustrian Propinsi Jawa Tengah.

D. Sektor Listrik, Gas dan Air minum.

1. Listrik.

Kegiatan ini meliputi pembangkit dan penyaluran tenaga listrik baik yang diselenggarakan oleh PLN maupun non PLN.

Sumber data : Perusahaan Listrik Negara.

2. Gas.

Kegiatan ini meliputi penyediaan gas kota yang diperoleh dari proses pembakaran batu bara, minyak dan crack dengan produknya berupa gas batu bara, gas minyak dan gas cracking.

Sumber data : Perusahaan Gas Negara.

3. Air Minum.

Kegiatan ini meliputi proses pembersihan, pemurnian dan proses kimiawi lainnya untuk menghasilkan air minum, termasuk penyalurannya melalui pipa baik kepada rumah tangga, instansi pemerintah maupun untuk swasta.

Sumber data : Perusahaan Air Minum.

E. Sektor Bangunan.

Sektor ini mencakup kontraktor umum atau khusus yang terutama berhubungan dengan pembuatan bangunan.

Kegiatan bangunan meliputi pembuatan, perbaikan dan perombakan.

Sumber data : DPU, Biro Pembangunan Pemerintah Daerah, Asosiasi Kontraktor.

F. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran.

Perdagangan besar meliputi kegiatan pengumpulan dan penjualan kembali barang baru dan bekas oleh pedagang dari tangan produsen kepada pedagang

yang lain tanpa merubah bentuk barang tersebut.

Sumber data : Kanwil Perdagangan, Kanwil Bea Cukai.

G. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi.

1. Angkutan darat.

Meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan melalui jalan lintas kereta api atau jalan raya umum.

Sumber data : PJKA, DLLAJR, KODAK.

2. Angkutan laut.

Meliputi angkutan barang dan penumpang yang beroperasi dilaut dengan menggunakan kapal laut yang diusahakan oleh perusahaan pelayaran nasional.

Sumber data : Kadapel, Adpel, Kanwil Bea dan Cukai.

3. Angkutan sungai dan danau.

Meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang yang beroperasi di sungai maupun di danau dengan menggunakan kapal yang bermotor maupun tidak bermotor yang sifatnya melayani umum.

Sumber data : DLLASDF.

4. Komunikasi.

Meliputi kegiatan dari pos dan giro dan telekomunikasi, kegiatan pos dan giro adalah memberikan jasa pada orang lain didalam pengiriman surat, wesel dan paket pos.

Kegiatan telekomunikasi meliputi kegiatan pemberian jasa dalam hal pengiriman berita melalui telegram, telepon dan telek.

Sumber data : Kantor Pos dan Giro dan Telekomunikasi.

H. Sektor Bank dan Lembaga Keuangan lainnya.

1. Perbankan.

Meliputi segala macam perusahaan yang kegiatannya memberikan jasa keuangan kepada pihak lain.

2. Lembaga keuangan lainnya.

Meliputi segala macam lembaga keuangan kecuali Bank.

Misalnya : koperasi simpan pinjam, perusahaan asuransi, dll.

Sumber data : Bank Indonesia, Kanwil koperasi.

I. Sektor sewa rumah.

Jasa dari rumah milik sendiri yang ditempati sendiri dimasukkan dalam penghitungan sebab jika rumah itu disewakan maupun ditempati sendiri keduanya memberikan jasa yang secara ekonomis sama dan biasanya dalam pembiayaan yang sama pula.

Sumber data : DPU, Biro Perumahan Pemerintahan Daerah.

J. Sektor Pemerintahan.

Sektor ini mencakup kegiatan pemerintah dalam menyediakan jasa pelayanan umum kepada masyarakat yang tidak dapat dinilai secara ekonomi.

Sumber data : KPN, KODAM, KODAMAR, KODAU, Pemerintah Daerah.

K. Sektor Jasa Jasa.

1. Jasa perusahaan.

Meliputi jasa hukum dan notaris, jasa pembukuan dan jasa perusahaan lainnya.

Semua ini diberikan berdasarkan sejumlah bayaran atau kontrak.

2. Jasa Sosial dan kemasyarakatan.

Meliputi jasa pendidikan, kesehatan, dllnya.

3. Jasa hiburan dan kebudayaan.

Meliputi segala perusahaan yang bergerak dalam jasa hiburan, rekreasi dan rumah tangga.

4. Jasa perorangan dan rumah tangga.

Meliputi segala jenis kegiatan jasa yang melayani perorangan dan rumah tangga.

Misal : Jasa pembantu rumah tangga, tukang binatu, jasa perbaikan barang barang perlengkapan pribadi, dllnya.

